

HUBUNGAN RELIGIUSITAS DENGAN KEPUASAN PERNIKAHAN PADA PASUTRI BERSUKU MINANG

Putri Gita Ramadhani, Tesi Hermaleni

Universitas Negeri Padang

e-mail : Pgitaramadhani@gmail.com

Abstract: *The relationship between religiosity and marriage satisfaction in minang couples. This research is based on several phenomena related to the existence of married couples who lack happiness and feel satisfaction in their marriage. This study aims to see the relationship between religiosity and marital satisfaction in Minang ethnic couples. This study uses a quantitative method with a correlational research design. The subjects in this study amounted to 180 people consisting of 90 married couples who live in Lubuk Begalung District, Kuranci, Padang Timur, Lubuk kilangan, Padang Barat, and Koto Tengah Padang City, . Sampling using the cluster technique. The results showed that the value of $p = .011$ ($p < .05$) which means that there is a positive relationship between religiosity and marital satisfaction in Minang ethnic couples.*

Keywords: *Religiosity, marriage satisfaction, husband and wife*

Abstrak: **Hubungan religiusitas dengan kepuasan pernikahan pada pasutri bersuku minang.**

Penelitian ini didasarkan atas beberapa fenomena terkait masih adanya pasangan suami istri yang kurang mendapatkan kebahagiaan dan merasakan kepuasan dalam pernikahannya. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan religiusitas dengan kepuasan pernikahan pada pasutri bersuku Minang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 180 orang yang terdiri dari 90 pasangan suami istri yang bertempat tinggal di Kecamatan Lubuk Begalung, Kuranci, Padang Timur, Lubuk kilangan, Padang Barat dan Koto Tengah Kota Padang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster sampling*. Hasil penelitian menunjukkan nilai $p = .011$ ($p < .05$) yang berarti terdapat hubungan positif antara religiusitas dengan kepuasan pernikahan pada pasangan suami istri yang bersuku Minang.

Kata kunci : Religiusitas, kepuasan pernikahan, pasutri

PENDAHULUAN

Pernikahan menurut UU No.1 Tahun 1974 Pasal 1 disebutkan jika pernikahan yakni ikatan batin antara laki-laki dan perempuan yang disebut suami istri guna membentuk rumah tangga bahagia juga

kekal berlandaskan Tuhan Yang Maha Esa. Namun, tidak sepenuhnya memperoleh rasa bahagia dan mendapat kepuasan pada pernikahannya. Seringkali didalamnya mengandung banyak konflik yang terjadi

pada kedua pasangan dimulai dari hal kecil menjadi besar. Di Indonesia sendiri sangat banyak kasus perceraian yang terjadi, hal tersebut dilansir oleh Hibatullah (2018), bahwa sebanyak 374.516 kasus perceraian terjadi pada tahun 2017. Alasan terjadinya perceraian menurut Hidayat (2018), adalah ketidakharmonisan dalam rumah tangga.

Pengadilan Agama Kelas IA di kota Padang mencatat angka perceraian pada tahun 2012 sebanyak 1.203 kasus, 2013 sebanyak 1.235 kasus, 2014 sebanyak 1.450 kasus, 2015 sebanyak 1528 kasus. Pada tahun 2016 terdapat 1.610 perceraian di kota Padang (Yanuar, 2016). Kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2017 menjadi 1.805 kasus perceraian. Dari angka tersebut, 75% atau 1.374 kasus merupakan gugatan cerai istri terhadap suaminya (Nasrul, 2018). Hal ini sangat mengejutkan karena terjadi di Provinsi Sumatera Barat yang dikenal sebagai masyarakat mayoritas penduduk beragama Islam dan asli suku Minangkabau (Syafri, 2018).

Sebelumnya peneliti telah melakukan wawancara awal yang bertempat di kota Padang tepatnya kelurahan Lubuk Begalung selama 1 minggu pada bulan Juli 2020 terhadap 15 orang dewasa yang telah menikah dan bersuku Minang. Hasil wawancara didapatkan bahwa 9 orang mengatakan pernikahan mereka kurang bahagia karena diawal pernikahan belum benar-benar mengenal kepribadian masing-

masing pasangan, diawal suami berbicara kepada istri dengan nada lemah lembut namun dengan seiringnya waktu perilaku pasangannya mulai berubah dari nada berbicara lemah lembut menjadi kasar, suami sibuk dengan kerja jarang melakukan ibadah bersama dan sering marah sehingga sering terjadinya perselisihan - perselisihan kecil seperti perbedaan pendapat.

Pernyataan kalimat di atas tidak berlaku bagi 6 orang yang mengatakan bahwa mereka senang dengan pernikahannya. Mereka juga mengatakan bahwa awalnya saat melaksanakan pernikahan dan mulai membangun rumah tangga mereka tidak begitu paham dengan hak dan kewajiban suami istri sesuai syariat Islam, mereka sadar bahwa pemahaman mereka terkait agama dalam membina rumah tangga masih sangat kurang. Namun, mereka mau belajar satu sama lain untuk mengingatkan kiat-kiat dalam membangun keluarga yang sakinah, mawaddah dan warrahmah sesuai dengan syariat Islam.

Religiusitas memberikan pengaruh dalam menciptakan kepuasan pernikahan. Perintah Al-Quran beserta ajaran-ajaran yang terkandung didalamnya memberikan pengaruh kepada manusia untuk menjalani kehidupan khususnya dalam berumah tangga. Dimana Islam memerintahkan umatnya guna selalu memanjatkan doa dan selalu percaya pada Allah SWT. Keimanan seseorang mempengaruhi stabilitas di dalam

keluarga. Willis (2009), menyebutkan jika apabila kita jauh dari agama mampu menimbulkan tindakan yang sifatnya buruk pada diri manusia. Sedangkan menurut Rostami dan Gol (2014), pengalaman yang sifatnya religius yakni sholat, berdoa, dan melakukan diskusi dengan Allah melalui kitab sucinya yang difungsikan sebagai pedoman mampu menghasilkan adanya komunikasi secara sosial pada diri manusia dengan Tuhannya. Individu yang mempercayai adanya agama dan ketuhanan dalam diri dan hatinya maka akan membuat perasaannya mempunyai nilai empati, persepsi juga tanggung jawab yang disebut baik dimana hal ini mampu difungsikan guna memecahkan permasalahan yang ada pada keluarganya.

Penelitian Dowlatabadi, Saadat & Jahangiri (2013) membeikan dukungan dan menghasilkan jika tingkatan religiusitas individu dapat memberi pengaruh pada kepuasan dalam pernikahannya. Tercapainya rasa puas pada pernikahannya dengan didasari pada konsep religiusitas juga dikarenakan beberapa aspek yang terkandung didalam nilai agama. Jika nilai tersebut telah dianut agama dan dijadikan sebagai salah satu sumber guna menemukan solusi pada permasalahan pernikahannya, maka religiusitas mempunyai kontribusi pada terwujudnya bentuk kepuasan pernikahan pada pasangan suami juga istri (Balkanlioglu, 2011).

Fard, Shahabi & Zardkhaneh (2013) melakukan penelitian tentang hubungan antara religiusitas dengan kepuasan pernikahan dikalangan mahasiswa yang sudah menikah di universitas Teheran menggunakan 56 siswa yang sudah menikah, hasilnya mengungkapkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara sikap keagamaan dan kepuasan pernikahan. Menurut Landis dan Landis (dalam Wahyuningsih, 2002) mengatakan jika religiusitas mempunyai peran penting pada pernikahan dikarenakan tingkatannya mampu memberikan pengaruh pada pola pikir dan perilaku keseharia termasuk didalamnya kehidupan dalam pernikahan. Berdasarkan pemaparan di atas dengan tingginya angka kasus perceraian di kota Padang, adanya faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan pernikahan salah satunya aspek religiusitas yang membuat peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul hubungan religiusitas dengan kepuasan pernikahan pada pasangan suami istri bersuku Minang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan desain penelitian kerelasional. Variabel dalam penelitian ini kepuasan pernikahan sebagai variabel terikat dan religiusitas sebagai variabel bebas. Populasi penelitian ini merupakan pasangan suami istri yang

bersuku minang dikota padang. Sampel penelitian berjumlah 180 orang, yang terdiri dari 90 pasangan suami istri yang bertempat tinggal di Kecamatan Lubuk Begalung, Kuranci, Padang Timur, Lubuk kilangan, Padang Barat dan Koto Tengah. Pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster sampling*.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 15 Januari 2021 sampai tanggal 25 Januari 2021. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan skala kepuasan pernikahan dan religiusitas yang diadaptasi. Skala yang dipakai dalam penelitian ini berupa skala likert. Sugiyono (2013) mengatakan bahwa skala *likert* adalah skala yang dapat mengukur sikap, persepsi dan pendapat seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala likert menggunakan 5 butir alternatif jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), ragu – ragu (RG), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Penelitian ini menggunakan dua skala yaitu kepuasan pernikahan dan religiusitas.

Skala kepuasan pernikahan ini diadaptasi dari skala kepuasan pernikahan milik Hermaleni (2018). Skala kepuasan pernikahan mengacu pada aspek-aspek kepuasan pernikahan yang dikemukakan oleh Olson dan Fowers (1993). Skala religiusitas diadaptasi dari skala religiusitas milik Wardhani dan Dewi (2015). Skala religiusitas mengacu pada aspek-aspek

religiusitas yang dikemukakan oleh Huber dan Huber (2012). Koefisien reabilitas alpha pada skala kepuasan pernikahan adalah sebesar 946 dan skala religiusitas adalah sebesar 689. Koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang 0 sampai 1 disebut reabilitas, semakin tinggi koefisien reliabilitas yang dicapai atau mendekati angka 1, maka akan semakin baik reliabilitasnya.

Validitas dikonsepsikan sejauh mana ketepatan sebuah alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 2007). Validitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu validitas konstruk. Menurut Azwar (2007) validitas konstruk merupakan validitas yang menyatakan bahwa sebuah tes itu akan menjelaskan trait atau konstruk teoritik yang akan diukur. Validitas konstruk dapat dibuktikan secara empiris melalui analisis *total correlation*, dengan batasan minimum koefisien korelasi .30 atau lebih (Sugiyono, 2013). Validitas kepuasan pernikahan yaitu antara .263 - .832 dan skala religiusitas adalah .088. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis korelasi product moment dari Karl Pearson dengan bantuan program SPSS versi 16.0 *for windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengujian normalitas sebaran data pada penelitian ini menggunakan *One Sample Test* dari *Kolmogrov Smirnov*. Berdasarkan

hasil uji normalitas diketahui bahwa kedua variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal. Sebaran variabel kepuasan pernikahan memiliki nilai $p=.091$ dan sebaran variabel religiusitas memiliki nilai $p=.728$. Berdasarkan data penelitian yang didapat, maka penelitian ini dapat dianalisis dengan statistik parametrik karena telah memenuhi syarat distribusi normal.

Model statistik yang digunakan untuk melakukan uji linearitas dapat dilihat dari nilai sig. (p) *deviation from linearity* yang dianalisis menggunakan perangkat

lunak. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui linieritas jika $p<.05$ sebaran dianggap linear atau jika $p<.05$ maka sebaran dianggap tidak linear. Nilai linearitas kepuasan pernikahan dan religiusitas dengan nilai $p=.129$ ($p>.05$). Dapat diartikan bahwa asumsi linear dalam penelitian ini terpenuhi. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh rerata hipotetik dan rerata empirik penelitian skala religiusitas dan kepuasan pernikahan pada pasutri bersuku minang adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Rerata Hipotetik dan Rerata Empirik Religiusitas dan Kepuasan Pernikahan

Variabel	Skor Hipotetik				Skor Empirik			
	Min	Max	Mean	SD	Min	Max	Mean	SD
Religiusitas	15	75	45	10	36	75	61.69	6.742
Kepuasan Pernikahan	43	215	129	28.67	124	211	172.62	16.771

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat jika mean empirik variabel religiusitas pada penelitian ini lebih besar dari mean hipotetik ($\mu_e=61.69 > \mu_h=45$). Hal ini berarti religiusitas subjek lebih tinggi daripada populasi pada umumnya. Variabel kepuasan pernikahan memiliki nilai mean empirik lebih besar dari pada mean hipotetik

($\mu_e=172.62 > \mu_h=129$). Hal ini menunjukkan bahwa secara umum kepuasan pernikahan subjek lebih tinggi dari pada populasi pada umumnya. Kategorisasi religiusitas ditetapkan sebanyak tiga kelas yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Berikut kategori skor religiusitas yang diuraikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Kategorisasi Skor Religiusitas (N=180)

Rumus	Skor	Kategorisasi	F	%
$X < (\mu - 1\sigma)$	$X < 35$	Rendah	0	0%

$(\mu-1\sigma)\leq X<(\mu+1\sigma)$	$35\leq X< 55$	Sedang	24	13.3%
$(\mu+1\sigma)\leq X$	$55\leq X$	Tinggi	156	86.7%
Total			180	100%

Berdasarkan kategorisasi skala religiusitas pada pasutri bersuku minang diketahui bahwa 24 (13.3%) subjek penelitian berada pada kategori sedang, sedangkan 156 (86.7%) subjek penelitian berada pada kategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara umum subjek pada penelitian ini memiliki skor

religiusitas berada pada kategori tinggi. Kategorisasi kepuasan pernikahan dibagi kedalam interval yang ditetapkan sebanyak tiga kategori yaitu tinggi, sedang, rendah.

Berikut ini kategori skor kepuasan pernikahan yang diuraikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Kategorisasi Skor Kepuasan Pernikahan (N=180)

Rumus	Skor	Kategorisasi	F	%
$X<(\mu - 1\sigma)$	$X < 100.33$	Rendah	0	0%
$(\mu-1\sigma)\leq X<(\mu+1\sigma)$	$100.33\leq X< 157.67$	Sedang	26	14.4 %
$(\mu+1\sigma)\leq X$	$157.67\leq X$	Tinggi	154	85.6%
Total			180	100%

Berdasarkan kategorisasi skala kepuasan pernikahan pada pasutri bersuku minang diketahui bahwa 26 (14.4%) subjek penelitian berada pada kategori sedang, sedangkan 154 (85.6%) subjek penelitian berada pada kategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara umum subjek pada penelitian ini memiliki skor kepuasan pernikahan berada pada kategori tinggi.

Berdasarkan uji hipotesis diketahui bahwa didapatkan hasil yang diperoleh dari koefisien korelasi (r) antara religiusitas dengan kepuasan pernikahan yaitu sebesar .189. Koefisien korelasi yang bernilai positif menunjukkan hubungan antara kedua variabel adalah positif. dengan nilai $p = .011$ ($p < .05$) yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil tersebut memperlihatkan adanya hubungan positif antara religiusitas

dan kepuasan pernikahan pada pasutri yang bersuku Minang.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan religiusitas dengan kepuasan pernikahan pada pasangan suami istri yang bersuku Minang. Disini dapat dilihat bahwa tinggi rendahnya religiusitas berhubungan dengan kepuasan pasangan suami istri yang bersuku minang di kota Padang. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil riset yang dilakukan Dowlatabadi, Saadat dan Jahangiri (2013), mendeteksi kalau tingkatan religiusitas seorang hendak pengaruhi kebahagiaan pernikahannya. Bagi Landis dan Landis (dalam Wahyuningsih, 2002) mengatakan bahwa religiusitas mempunyai andil berarti dalam pernikahan sebab tingkatan religiusitas seorang bisa pengaruhi pola pikir serta prilakunya dalam kehidupan sehari-hari tercantum dalam menempuh kehidupan pernikahan.

Balkanlioglu (2011) melaporkan tercapainya kebahagiaan pernikahan lewat religiusitas pula diakibatkan oleh nilai-nilai yang terdapat didalam anutan agama. Call dan Heaton (1997) juga mengatakan bahwa agama dapat menguatkan dan mendukung hubungan dalam pernikahan. Bila nilai-nilai yang dianut dalam agama jadi salah satu pangkal buat mendapatkan penyelesaian pada pernikahan, hingga religiusitas berkontribusi dalam menghasilkan

kebahagiaan pernikahan pada pendamping suami istri. Ardhanita dan Andayani (2006), menyebutkan bahwa lebih tinggi kepuasan pernikahan pada orang-orang yang religius dari pada orang-orang dengan religiusitas yang rendah. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Mahoney, dkk (dalam Bradburry. dkk, 2000), yang menyebutkan adanya hubungan positif antara kepuasan pernikahan dan partisipasi religius.

Kepuasan pernikahan akan semakin dirasakan pasangan jika dalam rumah tangga tersebut terdapat kehidupan beragama sehingga nilai-nilai moral dan etika kehidupan dapat muncul. Hal tersebut juga didukung oleh Oluwole dan Adebayo (2008) menyebutkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara religiusitas dan kepuasan pernikahan, dan Istiqomah dan Mukhlis (2015) juga mengatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara religiusitas dengan kepuasan pernikahan.

Hasil penelitian menunjukkan religiusitas dan kepuasan pernikahan subjek lebih banyak berada pada kategori tinggi artinya subjek secara umum memiliki tingkat religiusitas dan kepuasan pernikahan yang tinggi, yaitu berpegang teguh pada ajaran agama yang dianutnya. Hal ini diwujudkan dengan rutin melaksanakan ibadah wajib, melaksanakan kegiatan keagamaan lainnya, serta memiliki hubungan interpersonal yang baik dengan Tuhan. Selain itu, hal ini bisa dikarenakan

salah satunya masyarakat Minang masih memegang filosofi hidup yang berbunyi "Adaik Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah". Menurut Andisti dan Ritandoyono (2008) agama mendorong pemeluknya untuk berperilaku baik dan bertanggung jawab atas perbuatannya. Jalaluddin (2005) menyatakan religiusitas merupakan sesuatu yang ada pada diri seseorang yang menjadikannya bertingkah laku sesuai dengan yang dianjurkan agamanya.

Menurut Ancok dan Suroso (2011) seseorang yang memiliki religiusitas yang tinggi adalah yang mempunyai wawasan akan pemikiran agamanya hal dasar-dasar agama, kitab suci, ketentuan perbadatan yang jadi pegangan orang kala hendak melakukan ibadah, serta bagaimana orang melaksanakan wawasan yang dipunyai ke dalam seluruh pandangan kehidupannya. Sikap inilah yang ditunjukkan oleh pasangan suami istri bersuku Minang di Kota Padang. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Hawari, (dalam Susilo, 2007), menyebutkan religiusitas merupakan hal yang paling utama dalam nilai-nilai moral yang bersifat tetap, sehingga hal tersebut akan mampu membimbing manusia menjalani kehidupan, yang paling utama yaitu dalam kehidupan pernikahan.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka teori yang dijelaskan oleh ahli berkaitan dengan hubungan religiusitas dan

kepuasan pernikahan mendapatkan hasil yang serupa. Religiusitas yang tinggi menghasilkan kepuasan pernikahan yang tinggi. Sehingga hal tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara religiusitas dengan kepuasan pernikahan pada pasutri bersuku minang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan yaitu terdapat hubungan religiusitas dengan kepuasan pernikahan. Di katakan bahwa semakin tinggi religiusitas seseorang maka semakin baik pula kepuasan pernikahan orang tersebut. Secara umum kepuasan pernikahan pada pasutri bersuku minang tinggi. Hal itu bisa diketahui dari hasil mean empiris yang lebih tinggi dibandingkan mean hipotetik. Artinya pasutri bersuku minang telah mampu menerapkan aspek-aspek dari kepuasan pernikahan tersebut. Terdapat hubungan antara religiusitas dengan kepuasan pernikahan pada pasutri bersuku minang. Nilai koefisien korelasi sebesar .189 dan nilai $p=.011$ ($p<.05$) yang menandakan hipotesis diterima. Dikatakan bahwa adanya hubungan positif antara religiusitas dengan kepuasan pernikahan pada pasutri bersuku minang.

Saran

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengangkat topic yang sama diharapkan

dapat meneliti kedaerah lain dan dapat memperhatikan faktor-faktor lain seperti usia subjek, pendidikan dan usia pernikahan guna memperkaya hasil penelitian terkait religiusitas dan kepuasan pernikahan.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat hubungan

religiusitas dengan kepuasan pernikahan sehingga diharapkan kepada pasangan suami istri yang bersuku minang agar lebih memperhatikan faktor-faktor dan aspek-aspek yang berkaitan dengan kepuasan pernikahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisti M.A., Ritandiyono. (2008). Religiusitas dan Perilaku Seks Bebas pada Dewasa Awal. *Jurnal Psikologi*, 170-176
- Ancok, D., & Suroso, N. F. (2011). *Psikologi islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ardhianita, I., & Andayani, B. (2006). Kepuasan pernikahan di tinjau dari berpacaran dan tidak berpacaran. *Jurnal Psikologi*, 32 (2). 101-111.
- Azwar, S. (2007). *Metode penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Balkanlioglu. (2011). Questioning the Relationship Between Religion and Marriage: does Religion Affect Long Lasting Marriage? Turkish Couples Practice, Perception, and Attitudes Towards Religion and Marriage. *Uluslararası Sosyal Araştırmalar Dergisi The Journal Of International Social Research*. 7 (31), 515-523.
- Bradburry, T.N, Fincham, & F.D, Beach,S.R.H. (2000). Research on the Nature and Determinants of Marital Satisfaction: A Decade in Review. *Journal of Marriage and the Family* 62 :964-980.
- Call, V. R. A., & Heaton, T. B. (1997). Religious influence on marital stability. *Journal for the scientific Study of Religion*, 36, 382-392.
- Dowlatabadi, F, H, Saadat, S & Jahangiri, S. (2013). The relationship between religious attitudes and marital satisfaction among married personnel of departments of education in rasht city, iran. *Int J Adv Stu Hum Soci Scie*, 1(6):608-615
- Fard, M, K, Shahabi, R & Zardkhaneh, S, A. (2013). Religiosity and marital satisfaction. doi: 10.1016/j.sbspro.2013.06.266. *Social and Behavioral Sciences* 82, 307– 311
- Hermaleni, T. (2018). Perbedaan kepuasan pernikahan ditinjau dari ideologi gender pada istri yang bekerja. *Jurnal RAP*, 9(2), 185-194.
- Hibatullah, T. A. (2018). Tiga provinsi dengan jumlah perceraian tertinggi. *Smartlegal*. Retrieved from <https://smartlegal.id/smartarticle/layanan/2018/12/20/tiga-provinsi-dengan-jumlah-perceraian-tertinggi/>.
- Hidayat, R. (2018). Melihat tren perceraian dan dominasi penyebabnya. *Hukum online.com*. Retrieved from <https://www.hukumonline.com/berita/baca/1t5b1fb923cb04f/melihat-tren->

[perceraian-dan-dominasi-penyebabnya/](#).

- Huber, S., & Huber, O. W. (2012). *The centrality of religiosity scale (CRS)*. 710-724. Doi.org/10.3390/rel3030710.
- Istiqomah, I., Mukhlis. (2015). Hubungan antara religiusitas dengan kepuasan perkawinan., *Jurnal Psikologi*, 11(2).
- Jalaluddin. (2005). *Psikologi agama*. Jakarta: Rajawali Press
- Nasrul. (2018). Setahun, di padang terdapat 2 ribu janda baru. *JawaPos.com*. Retrieved from <https://www.jawapos.com/jpg-today/05/07/2018/setahun-di-padang-terdapat-2-ribu-janda-baru/>
- Olson, D H., & Fowers, B, J. (1993). Enrich marital satisfaction scale: a brief research and clinical tool. *Journal of Family Psychology*, 7(2), 176-185.
- Oluwole & Adebayo. (2008). Marital Satisfaction: Connection of Self-Disclosure, Sexual Self-Efficacy and Spirituality among Nigerian Woman. *Pakistan Journal of Social Science* 5,5 464-469.
- Rostami, A. M., & Gol, H. C. (2014). Prediction of marital satisfaction based on spiritual intelligence. *Social and Behavioral Science*, 116, 2573-2577.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d*. Bandung: Alfabeta.
- Susilo, A, E. (2007). Hubungan religiusitas dengan kepuasan pernikahan pada pasangan muslim. *Skripsi*. Fakultas Psikologi. Universitas Sanata Dharma: Yogyakarta
- Syafri. (2018). Tingkat perceraian di sumbar tinggi dan sangat signifikan. *TopSumbar.co.id*. Retrieved from <https://www.topsumbar.co.id/tingkat-perceraian-di-sumbar-tinggi-dan-sangat-signifikan/>
- Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Pernikahan
- Wahyuningsih, H,. (2002). Perkawinan arti penting, pola dan tipe penyesuaian antar pasangan. *Psikologika*, 14(VII)
- Wardhani, N. & Dewi, R. (2015). Studi Validitas Isi Crs-15 TII (The Centrality Of Religiosity Scale – Untuk Suasana Tradisi Keberagamaan Islam Di Indonesia. *Prosiding SNaPP: Sosial, Ekonomi dan Humaniora*. 5(1) 749-754. ISSN 2089-3590
- Willis, S.S. (2009). *Konseling Keluarga (family counseling)*. Bandung : Alfabeta
- Yanuar. (2016). Kasus perceraian di padang didominasi pekerja informal. *Harian Nasional*. Retrieved from <http://harnas.co/2016/12/31/kasus-perceraian-di-padang-didominasi-pekerja-informal->